

PELATIHAN PENGGUNAAN *TASK-BASED LANGUAGE TEACHING METHOD* DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA GURU TUTOR

Rina Husnaini Febriyanti dan Hanna Sundari

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
febri_usagi@yahoo.com
hanna.sundari@gmail.com

Abstract: This community service held at New Concept Education Center located in Komplek Bukit Cengkeh II Blok B1/3 Depok, aiming at sharing knowledge and information of the use and practices of Task-based Language Teaching (TBLT) in English language teaching for schools. Moreover, this activity provided not only theoretical concept and principles of TBLT but also practical perspectives and models of using TBLT in the language classrooms. The training was targeted for mentors who teach in New Concept English Education Center. Communicative Language Teaching is selected as method in delivering the training. It was conducted during September 2016-January 2017.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *New Concept English Education Centre* yang beralamat di Komplek Bukit Cengkeh II Blok B1/3 Depok bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan metode *Task-Based Language Teaching (TBLT)* dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD/SMP/SMA. Kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal mengenai metode *TBLT* akan juga di perdetail dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikan metode tersebut dengan tehnik yang sesuai dan variasi model pengajaran dari metode *TBLT*. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan untuk para guru tutor yang mengajar di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *New Concept English Education Centre*. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu *Communicative Language Teaching* yang mana komunikasi adalah sebagai jembatan dalam penyampaian dari pemberi pesan dan penerima pesan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama bulan September 2016-Januari 2017.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari di Indonesia yang artinya bahasa Inggris tidaklah sering dipergunakan dalam berkomunikasi dalam konteks keseharian. Hal tersebut berdampak dalam kegiatan belajar mengajar baik kepada pengajar ataupun pembelajar. Dengan kata lain, sangatlah tidak mudah dalam mempelajari bahasa Inggris bagi para pembelajar bahasa Inggris di

Indonesia pada khususnya. Ada banyak hal yang harus disesuaikan ketika belajar bahasa Inggris karena beragam perbedaan baik dalam kosakata ataupun struktur bahasa jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Brown (2007:1)

“Learning a second language is a long and complex undertaking. Your whole person is affected as you struggle to reach beyond the the confines of your first language and

into a new language, a new culture, a new way of thinking, feeling, and acting. Total commitment, total involvement, a total physical, intellectual, and emotional response are necessary to successfully send and receive messages in a second language. Many variables are involved in the acquisition process. Language learning is not a set of easy steps that can be programmed in a quick do-it-yourself kit. So much is at stake that courses in foreign languages are often inadequate training grounds, in and of themselves, for the successful learning of a second language. Few if any people achieve fluency in a foreign language solely within the confines of the classroom.”

Seperti disebutkan pada kutipan diatas, dijelaskan banyak hal penyesuaian mulai dari pembiasaan bahasa pertama terhadap bahasa asing yang dipelajari, kemudian penyesuaian kebudayaannya, cara pola berpikirnya, perasaan yang berbeda, dan tindakan yang

berbeda dan dari semua hal tersebut tidaklah mudah. Brown juga menyatakan bahwa penguasaan bahasa asing bukanlah seperti sesuatu yang dapat dipelajari sendiri sehingga sangatlah jarang pembelajar bahasa asing yang lancar menguasai bahasa tersebut jika hanya terbatas pada kegiatan belajar di kelas saja.

Penggunaan metode, pendekatan, dan tehnik yang tepat sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dibutuhkan media yang sesuai ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dapat diungkapkan tidak ada metode yang bersifat mutlak artinya metode yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi, budaya, tempat tinggal, sarana, fasilitas dsb. Seperti diungkapkan oleh Richards (2001: 159) dalam bagan dibawah ini:

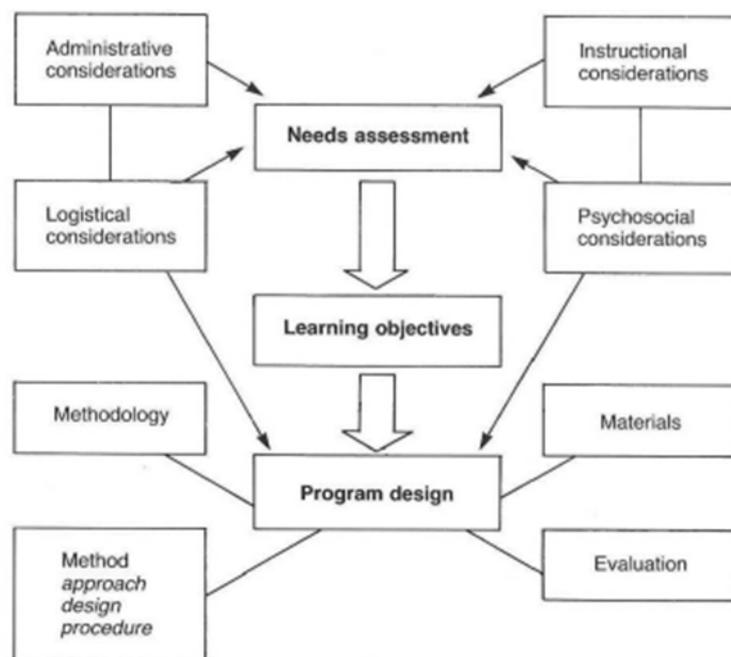


Figure 1 . Pemilihan Pendekatan Pembelajaran (Richards)

Dari bagan diatas dapat terlihat jelas alur penggunaan metode dalam proses kegiatan belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan cara dilakukan *pre-test/ need assessment* untuk dapat

diketahui kemampuan awal dari peserta didik, tujuan pembelajaran juga harus jelas, serta rancangan dari program pembelajara juga harus jelas. Selain itu juga diperlukan pertimbangan administrasi, instruksi, logistik, dan psikososial untuk kesinergian antara

pendekatan, metode, materi dan evaluasi yang dipergunakan.

Selain pemilihan dan penggunaan pendekatan, metode, dan tehnik yang tepat juga diperlukan media sebagai penunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar seperti yang dikatakan oleh Nasution (2008:101) media adalah bagian dari alat teknologi yang dipergunakan dalam pendidikan yang diciptakan untuk membuat pengajar dan peserta didik lebih mudah menangkap pesan baik yang diberikan ataupun yang diterima dalam kegiatan belajar mengajar. Sudjana and Rivai (2009: 2) menyatakan ada beberapa manfaat dalam penggunaan media adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar terhadap ketertarikan materi yang diajarkan, (2) materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan lebih jelas di tangkap oleh peserta didik, (3) dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan (4) peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan ceramah tetapi dapat mempraktekkan langsung dan ikut berinteraksi dalam kegiatan belajar .

Dari aspek-aspek penting yang dijabarkan diatas satu hal yang juga perlu diperhatikan yaitu keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar adalah pemahaman seorang pengajar terhadap apa yang dibutuhkan, apa yang dirasakan, apa yang harus dilakukan kepada peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Harmer (2001: 3) “*A simple answer to the question “What makes a good teacher?” therefore, is that good teachers care more about their students’ learning than they do about their own teaching.*”

Permasalahan mitra (guru tutor yang mengajar) di *New Concept English Education Centre* adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan para guru tutor yang mengajar tidak semuanya adalah lulusan sarjana pendidikan bahasa Inggris misalnya dari jurusan sastra Inggris, matematika, fisika, dll.
2. Minimnya pengetahuan tentang metode, tehnik dan model pengajaran dalam

mengajar bahasa Inggris dikarenakan sebagian besar dari pengajar masih dalam status belajar menuju Strata Satu misalnya masih semester 3, 5, atau 7.

3. Penggunaan metode dalam mengajar kecenderungan metode yang digunakan bersifat monoton yaitu dengan menggunakan metode konvensional misalnya metode yang dipergunakan hanya metode ceramah atau *drilling* saja.
4. Jarangnya penggunaan variasi media pembelajaran dalam proses mengajar bahasa Inggris misalnya hanya menggunakan papan tulis atau buku teks saja.

Beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan metode *Task-Based Language Teaching* untuk pengajaran bahasa Inggris.
2. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor mendapatkan variasi tehnik dan model pengajaran yang terdapat dalam metode *Task-Based Language Teaching* serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris.
3. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media sebagai alat penunjang yang sesuai dengan metode *Task-Based Language Teaching* yang dapat membantu dalam proses pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan situasi dan lokasi mitra berada.
4. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan metode *Task-Based Language Teaching* dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton.

Dari uraian yang dipaparkan sebelumnya menegaskan bahwa penting sekali mempelajari bahasa Inggris dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu tujuan dalam mempelajari bahasa Inggris, kebutuhan dalam mempelajari bahasa Inggris, minat dari pembelajar, serta variasi penggunaan metode, tehnik dan model pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan juga penggunaan media sebagai penunjang dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pembaharuan dan penambahan pengetahuan untuk para guru yang mengajar bahasa Inggris juga sangat penting sekali, sehingga dalam proses mengajar tidak bersifat monoton.

Seperti yang diungkapkan Patel (2008: 71) bahwa “*Methodology is systematic and scientific way of teaching any subject.*” Hal tersebut berarti sebuah metode yang dipergunakan dalam mengajar haruslah bersifat ilmiah dan sistematis dalam setiap pengajaran mata pelajaran apapun dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa pengetahuan tentang metode, pendekatan, ataupun tehnik sangat berguna bagi para pengajar. Bagaimana cara mengajar dan apakah yang diajarkan sudah efektif atau belum hal tersebut yang sangat menentukan keberhasilan dari target yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Scrivener (2011: 31) “Metode adalah cara bagaimana guru mengajar dan cara metode yang dipergunakan bergantung pada pendekatan yang dipakai.” Dengan kata lain metode ini merepresentasikan apa itu bahasa; bagaimana peserta didik belajar bahasa; dan bagaimana sebuah pengajaran dapat membantu peserta didik dalam belajar bahasa. Dan dari konsep tersebut pengajar dapat menentukan 1) Tujuan dari pengajaran, 2) Apa yang diajarkan, 3) Tehnik Pengajaran, 4) Jenis kegiatan dalam pembelajaran, 4) Cara pengajaran yang berhubungan dengan peserta didik, dan 5) Cara penilaian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar adalah

kunci keberhasilan dari tujuan pembelajaran dan pengajaran. Keberagaman kemampuan peserta didik dalam memproses pemahaman yang dijelaskan oleh guru sering menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang akan dilaksanakan di *New Concept English Education Centre* akan mengupas penggunaan metode *Task-Based Language Teaching*.

Nunan (2004:1) menyatakan bahwa *Task-Based Language Teaching (TBLT)* menegaskan secara prinsip dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. *A needs-based approach to content selection.*
- b. *An emphasis on learning to communicate through interaction in the target language.*
- c. *The introduction of authentic texts into the learning situation.*
- d. *The provision of opportunities for learners to focus not only on language but also on the learning process itself.*
- e. *An enhancement of the learner’s own personal experiences as important contributing elements to classroom learning.*
- f. *The linking of classroom language learning with language use outside the classroom.*

Sementara Branden (2006:4) mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari *TBLT* yang merupakan bahasa sebagai tujuan pembelajaran dalam table sebagai berikut:

Table 1 Definitions of ‘task’ as language learning goals

| Author | Definition |
|-----------------------------|--|
| Long (1985) | A piece of work undertaken for oneself or for others, freely or for some reward. Thus examples of tasks include painting a fence, dressing a child, filling out a form In other words, by ‘task’ is meant the hundred and one things people do in everyday life, at work, at play, and in between. ‘Tasks’ are the things people will tell you they do if you ask them and they are not applied linguists. |
| Crookes (1986) | A piece of work or activity, usually with a specified objective, undertaken as part of an educational course, at work, or used to elicit data for research. |
| Carroll (1993) | Any activity in which a person engages, given an appropriate setting, in order to achieve a specifiable class of objectives. |
| Bachman & Palmer (1996) | An activity that involves individuals in using language for the purpose of achieving a particular goal or objective in a particular situation. |
| Bygate <i>et al.</i> (2001) | An activity which requires learners to use language, with emphasis on meaning, to attain an objective. |

Didefinisikan diatas oleh beberapa pakar seperti Long, Crookes, Carroll, Bachman, Palmer, dan Bygate bahwasanya sebuah kegiatan berbasis *Task* haruslah ada tujuan yang jelas sebelum diimplementasikan dalam

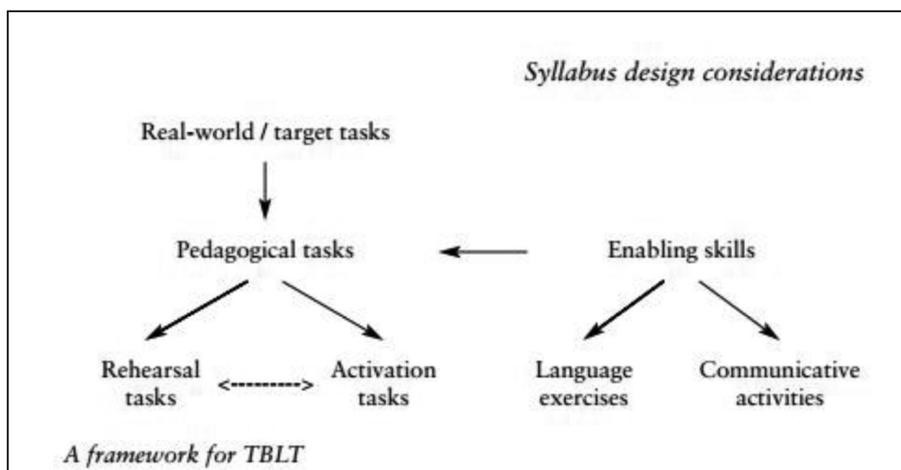
kegiatan belajar mengajar. Branden (2006:7-8) juga mengelompokkan beberapa definisi dari metode *TBLT* yang dipergunakan dalam kegiatan pendidikan dalam table sebagai berikut:

| Author | Definition |
|--------------------------------|---|
| Richards, Platt & Weber (1985) | An activity or action which is carried out as the result of processing or understanding language i.e. as a response. For example, drawing a map while listening to a tape, and listening to an instruction and performing a command, may be referred to as tasks. Tasks may or may not involve the production of language. A task usually requires the teacher to specify what will be regarded as successful completion of the task. The use of a variety of different kinds of tasks in language teaching is said to make teaching more communicative . . . since it provides a purpose for classroom activity which goes beyond practice of language for its own sake. |
| Krahnke (1987) | The defining characteristic of task-based content is that it uses activities that the learners have to do for non-instructional purposes outside the classroom as opportunities for language learning. Tasks are distinct from other activities to the degree that they have non-instructional purposes. |
| Breen (1987) | Any structured language learning endeavour which has a particular objective, appropriate content, a specified working procedure, and a range of outcomes for those who undertake the task. 'Task' is therefore assumed to refer to a range of workplans which have the overall purpose of facilitating language learning from the simple and brief exercise type, to more complex and lengthy activities such as group problem-solving or simulations and decision-making. |
| Prabhu (1987) | An activity which required learners to arrive at an outcome from given information through some process of thought and which allowed teachers to control and regulate that process was regarded as a task. |
| Candlin (1987) | One of a set of differentiated, sequencable, problem-posing activities involving learners' cognitive and communicative procedures applied to existing and new knowledge in the collective exploration and pursuance of foreseen or emergent goals within a social milieu. |
| Nunan (1989) | A piece of classroom work which involves learners in comprehending, manipulating, producing or interacting in the target language while their attention is primarily focused on meaning rather than form. |
| Willis (1996) | Activities where the target language is used by the learner for a communicative purpose (goal) in order to achieve an outcome. |
| Skehan (1998) | An activity in which: <ul style="list-style-type: none"> ● meaning is primary ● there is some communication problem to solve ● there is some sort of relationship to comparable real-world activities ● task completion has some priority ● the assessment of the task is in terms of outcome. |

| | |
|-----------------------------|---|
| Lee (2000) | (1) A classroom activity or exercise that has: (a) an objective obtainable only by the interaction among participants, (b) a mechanism for structuring and sequencing interaction, and (c) a focus on meaning exchange; (2) a language learning endeavor that requires learners to comprehend, manipulate, and/or produce the target language as they perform some set of workplans. |
| Bygate <i>et al.</i> (2001) | An activity, susceptible to brief or extended pedagogic intervention, which requires learners to use language, with emphasis on meaning, to attain an objective. |
| Bygate <i>et al.</i> (2001) | An activity, influenced by learner choice, and susceptible to learner reinterpretation, which requires learners to use language, with emphasis on meaning, to attain an objective. |
| Ellis (2003) | A workplan that requires learners to process language pragmatically in order to achieve an outcome that can be evaluated in terms of whether the correct or appropriate propositional content has been conveyed. To this end, it requires them to give primary attention to meaning and to make use of their own linguistic resources, although the design of the task may predispose them to choose particular forms. A task is intended to result in language use that bears a resemblance, direct or indirect, to the way language is used in the real world. Like other language activities, a task can engage productive or receptive, and oral or written skills, and also various cognitive processes. |

Dari beberapa definisi yang digunakan dalam pendidikan adalah untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut digambarkan bahwasanya penggunaan *TBLT* dapat merepresentasikan apa yang ada di dunia nyata dapat sebisa mungkin di praktekkan di dalam kelas. Tujuannya adalah ketika peserta didik dapat mencapai target pembelajaran di kelas dapat diaplikasikan dalam dunia nyata. Dan hal tersebut dianggap sangatlah efektif. Seperti hasil dari penelitian Ahmed dan Bidin (2016:1)

yang dilakukan di Malaysia yang menyatakan bahwa penggunaan metode *TBLT* sangatlah berdampak positif pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris baik didalam kelas ataupun didunia nyata. Adapula hasil dari penelitian Ran Hu (2013:1) yang dilakukan di Beijing, Cina yang merekomendasikan metode *TBLT* sangatlah sesuai dan dapat diimplementasikan dalam semua level untuk pengajaran bahasa Inggris. Adapun *framework TBLT* menurut Nunan(2004:25) dalam diagram dibawah ini:



Pedagogical task: rehearsal rationale
 Dalam *rehearsal rationale task* adalah penggunaan logika peserta didik dalam mengekspresikan seperti yang ada di dalam dunia nyata misalnya peserta didik diminta untuk menulis riwayat hidup kemudian saling bertukar dan di cocokkan dengan lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh pengajar dengan menggunakan media surat kabar ataupun yang lainnya.

Pedagogical task: activation rationale
Activation rationale task adalah pengaktifan logika peserta didik misalnya diciptakan sebuah kondisi dimana peserta didik dihadapkan pada keadaan yang mengaktifkan logika mereka; upaya penyelamatan diri ketika terapung di tengah lautan dengan sampan kecil yang hanya memuat dengan kapasitas ringan kemudian peserta didik diberikan pilihan barang apa saja yang bisa dibawa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Language exercise: lexical focus

Lexical focus task adalah peserta didik diberikan pilihan untuk dapat memahami konteks secara leksikal misalnya dibelikan beberapa bidang pekerjaan dan peserta didik diminta untuk mengisi jenis atau istilah pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Language exercise: phonological focus
Phonological focus task adalah peserta didik diperdengarkan bagaimana cara penyebutan secara tepat dalam fonologinya misalnya peserta didik diperdengarkan percakapan dari audio kemudian diberikan kosakata kosong dan peserta didik mengisi kosakata kosong tersebut kemudian di bacakan dengan pengucapan yang benar.

Language exercise: grammatical focus
Grammatical focus task adalah peserta didik diberikan latihan berupa konteks situasi tertentu dimana struktur tata bahasa yang menjadi target atau tujuan pembelajarannya misalnya diberikan situasi interview dan diminta menggunakan *tenses* yang sesuai ketika interview berlangsung.

Communicative activity

Communicative activity adalah peserta didik

diarahkan untuk dapat berkomunikasi dengan teman sekelas dengan menggunakan bahasa Inggris misalnya peserta didik diminta berkeliling di kelas menanyakan satu persatu tentang hobi teman sekelasnya kemudian ditulis dalam table untuk mengidentifikasi dari masing-masing teman dengan hobi yang disebutkan.

Nunan (2004:35) memaparkan ada tujuh prinsip dalam pelaksanaan *TBLT* adalah sebagai berikut:

Scaffolding

Peserta didik harus diajarkan atau sudah mengerti materi terlebih dahulu sebelum diberikan latihan.

Task Dependency

Latihan yang diberikan haruslah ada keterkaitan dengan sebelum dan sesudahnya jadi ada ukuran perkembangan tingkatan pengajrannya.

Recycling

Pembelajaran *TBLT* bersifat berputar dan konsisten yang artinya perputaran tersebut disesuaikan dengan target dari pada tujuan pembelajaran misalnya pada saat tertentu belum tercapai maka dilain kesempatan materi tersebut dapat diulang dengan latihan yang berbeda namun materi yang sama.

Active Learning

Peserta didik lah yang harus mendapatkan peluang lebih besar dan cenderung yang harus aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Integration

Materi yang diajarkan dapat bersifat integrasi dengan kata lain misalnya diberikan latihan lesikal namun dapat sekaligus belajar struktur tata bahasanya.

Reproduction to Creation

Peserta didik diarahkan untuk dapat menghasilkan dengan maksimal apa yang dipelajari.

Reflection

Peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat merefleksikan apa yang sudah dipelajari dan sejauh mana bahasa Inggris yang sudah dikuasai.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di *New Concept English*

Education Centre akan menargetkan luaran yaitu sebuah *Booklet* yang mana isinya tidak hanya tentang definisi atau pengertian tentang metode *Task-Based Language Teaching* tetapi juga prosedur serta langkah-langkah dalam mengajar dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang menggunakan metode tersebut.

PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah Metode *Communicative Language Teaching* yaitu metode dengan saling berdiskusi dalam proses berbagi ilmu dan pengetahuan. Seperti teori yang dinyatakan oleh Hymes di dalam (Richards and Rodgers, 2003:159) "*Language*

teaching is developed by communicative language teaching", yang artinya proses kegiatan belajar dilakukan secara komunikatif antara pemberi bahan ajar dan yang menerimanya.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *New Concept English Education Centre* yang beralamat di Komplek Bukit Cengkeh II Blok B1/3 Depok. Yang akan diberikan pelatihan adalah para guru tutor yang mengajar di lembaga tersebut khususnya para guru tutor yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris.

Berikut dibawah ini adalah gambaran inti materi isi dari pelatihan yang disampaikan dalam bentuk slide yaitu sebagai berikut:

| Slide | Materi |
|-------|--|
| 1 | Definisi dari metode <i>Task-Based Language Teaching</i> |
| 2 | Framework dari metode <i>Task-Based Language Teaching</i> |
| 3 | Prinsip dari metode <i>Task-Based Language Teaching</i> |
| 4 | Pembahasan tehnik pengajaran dengan menggunakan metode metode <i>Task-</i> |
| 5 | Penjelasan tentang bentuk latihan <i>Rehearsal Rationale Task</i> |
| 6 | Penjelasan tentang bentuk latihan <i>Activation Rationale Task</i> |
| 7 | Penjelasan tentang bentuk latihan <i>Language Exercise; Lexical Focus</i> |
| 8 | Penjelasan tentang bentuk latihan <i>Language exercise; Phonological Focus</i> |
| 9 | Penjelasan tentang bentuk latihan <i>Language exercise; Grammatical Focus</i> |
| 10 | Penjelasan tentang bentuk latihan <i>Communicative Activity</i> |
| 11 | Kesimpulan |

Selain akan diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dengan metode *Task-Based Language Teaching* juga akan diberikan pengarahan secara praktis yaitu dengan memberikan kesempatan bagi para pengajar tutor untuk dapat mempraktekkan langsung dengan apa yang dijelaskan dari semua model pembelajaran yang dibahas dalam materi pelatihan tersebut.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017. Kegiatan survey, pembuatan proposal, pelaksanaan, dan laporan berlangsung selama empat bulan terhitung sejak September 2016 sampai Januari 2017. Adapun jadwal kegiatan pengabdian yang dilakukan selama di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *New Concept English Education Centre* yaitu sebagai berikut:

| No. | Tanggal | Kegiatan | Jam |
|-----|------------------------|--|-----------|
| 1 | 4 dan 5 Oktober 2016 | Koordinasi dengan Ibu Sri Suparmi selaku Kepala Cabang <i>New Concept English Education Centre</i> | 120 Menit |
| 2 | 11 dan 12 Oktober 2016 | Koordinasi dengan Ibu Sri Nuryati selaku Koordinator Guru Tutor <i>New Concept English Education Centre</i> cabang Bukit Cengkeh | 120 Menit |

| | | | |
|----|----------------------------|---|--------------|
| 3 | 18 dan 19 Oktober 2016 | Observasi Interaksi kelas di <i>New Concept English Education Centre</i> dan berdiskusi dengan Ibu Sri Suparmi dan Ibu Sri Nuryati tentang permasalahan yang muncul selama proses KBM berlangsung | 120 Menit |
| 4 | 26 dan 27 Oktober 2016 | Konfirmasi dengan Ibu Sri Suparmi dan Ibu Sri Nuryati mengenai materi, perlengkapan dan persediaan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat | 120 Menit |
| 5 | 1 dan 2 November 2016 | Konfirmasi pada para peserta yang bersedia hadir untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan | 120 Menit |
| 6 | 8 dan 9 November 2016 | Konfirmasi tempat dan ruangan yang akan dipergunakan | 120 Menit |
| 7 | 15 dan 16 November 2016 | Persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan | 120 Menit |
| 8 | 22 dan 23 November 2016 | Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul Penggunaan Metode <i>TBLT</i> dalam Pengajaran Bahasa Inggris | 120 Menit |
| 9 | 29 dan 30 November 2016 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode <i>TBLT part Rehearsal Rationale Task</i> | 120 Menit |
| 10 | 5 dan 6 Desember 2016 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode <i>TBLT part Activation Rationale Task</i> | 120 Menit |
| 11 | 13 dan 14 Desember 2016 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode <i>TBLT part Language Exercise; Lexical Focus</i> | 120 Menit |
| 12 | 20 dan 21 Desember 2016 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode <i>TBLT part Language Exercise; Phonological</i> | 120 Menit |
| 13 | 27 dan 28 Desember 2016 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode <i>TBLT part Language Exercise; Grammatical Focus</i> | 120 Menit |
| 14 | 3 dan 4 Januari 2017 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode <i>TBLT part Communicative Activity</i> | 120 Menit |

Capaian luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebuah *Booklet* yang isinya mengenai seputar metode *TBLT*. *Booklet* tersebut di desain hanya terfokus pada penggunaan metode *Task Based Language Teaching* yang dipergunakan dalam pengajaran bahasa Inggris. Selain itu, beberapa materi penjelasan dari mulai definisi serta langkah-langkah atau tehnik dalam pengajaran bahasa Inggris ketika menggunakan metode *TBLT*.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *New Concept English Education Centre* para guru tutor yang mengajar di lembaga tersebut mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman tentang metode *Task Based Language Teaching* dalam pengajaran bahasa Inggris. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para

guru tutor mendapatkan variasi tehnik dan model pengajaran yang terdapat dalam metode *Task-Based Language Teaching* serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris seperti *Rehearsal Rationale Task, Activation Rationale Task, Language Exercise; Lexical Focus, Language Exercise; Phonological, Language Exercise; Grammatical Focus, dan Communicative Activity*. Para guru tutor mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media sebagai alat penunjang yang sesuai dengan metode *Task-Based Language Teaching* yang dapat membantu dalam proses pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan situasi dan lokasi mitra berada. Juga para guru tutor dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan metode *Task-Based Language Teaching* dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton.

SARAN

Para guru tutor yang mengajar di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *New Concept English Education Centre* masih membutuhkan *up date* ilmu mengenai variasi metode yanglainnya selain metode *TBLT* yang dapat dipergunakan dalam pengajaran bahasa Inggris misalnya metode *Eclecticism Method, Communicative Language teaching, Craetive Method etc.*berikutnya, para guru tutor juga masih membutuhkan pelatihan tentang penggunaan media yang *fresh* atau kekinian misalnya penggunaan internet, laptop, atau online based learning dan sebagainya, sebagai sarana yang dapat menunjang kelancaran dalam proses KBM sehingga walaupun waktunya terbatas dalam tatap muka namun proses pembelajaran dapat lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Harmer, Jeremy. (2001). *How to Teach English an Introduction to The Practice of English Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education.

Patel, M.F. and Praveen M.Jain. (2008). *English Language Teaching (Methods,*

Tols & Tecniques). Jaipur: Sunrise Publishers &Distributors.

Richards Jack C. and Theodore S. Rodgers. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.

Richards Jack C. and Theodore S. Rodgers. (2003). *Approaches and Methods in Language Teaching second Edition*. USA: Cambridge University Press.

Scrivener, Jim. (2011). *Learning Teaching The Essential Guide To English Language Teaching Third Edition*. Oxford: Macmillan Publishers.

Brown, H.Douglas. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.

Nunan, David. (2004). *Task-Based Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.

Branden, Kris Van Den. (2006). *Task- Based Language Education:from Theory to Practice*. UK: Cambridge University Press

Ahmed, Rai Zahoor and Siti Jamilah Bt Bidin.2016. The Effects of Task Based Language Teachingon Writing Skills of EFL Learners in Malaysia. *Open Journal of Modern Linguistic*, Published Online June 2016 in *S c i R e s . h t t p : / / w w w . Scirp.org./journal/ojml.http://dx.doi.org./10.4236/ojml.2016.63022*.

Hu, Ran. (2013). Task-Based Language Teaching: Responses from Chinese Teachers of English. *TESL-EJ*. March 2013. Volume 16. Number 4. <http://www.tsel-ej.org>.ISSN-1072-4303

Nasution. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.